

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metoda Penelitian

Bertitik tolak dari masalah, tujuan dan hipotesis penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional komparatif. Best (1977:116) mengemukakan penelitian deskriptif adalah :

A descriptive study describes and interprets what is. It concerned with condition or relationships that exist, opinion that held, processes that are going on, effects that are evidents, or trend that are developing. It is primarily concern with present, although it often considers past evidents and influences as they realty to current conditions.

Dari rumusan yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa metode deskriptif memberikan gambaran dan interpretasi tentang apa yang terjadi. Objeknya adalah tentang kondisi hubungan antara beberapa gejala, proses yang sedang berlangsung, pengaruh variabel tertentu yang teruji, bahkan kecenderungan yang sedang berkembang. Metoda tersebut lebih menekankan pada peristiwa masa kini, meskipun sering pula dikaji persoalan-persoalan pada masa lalu yang ada kaitan atau pengaruhnya terhadap keadaan masa kini.

Sebagaimana telah diuraikan pada penjelasan masalah bahwa objek penelitian ini adalah mengkaji hubungan antara proses belajar mengajar pendidikan Pancasila dengan hasil belajar kognitif maupun afektif, dan perbandingan antara kedua hasil belajar tersebut. Dengan demikian informasi yang akan dikumpulkan adalah faktual yang mampu menggambarkan gejala-gejala yang ada. Dari gambaran tersebut dapat diambil

skor-skor yang nantinya diolah secara statistik.

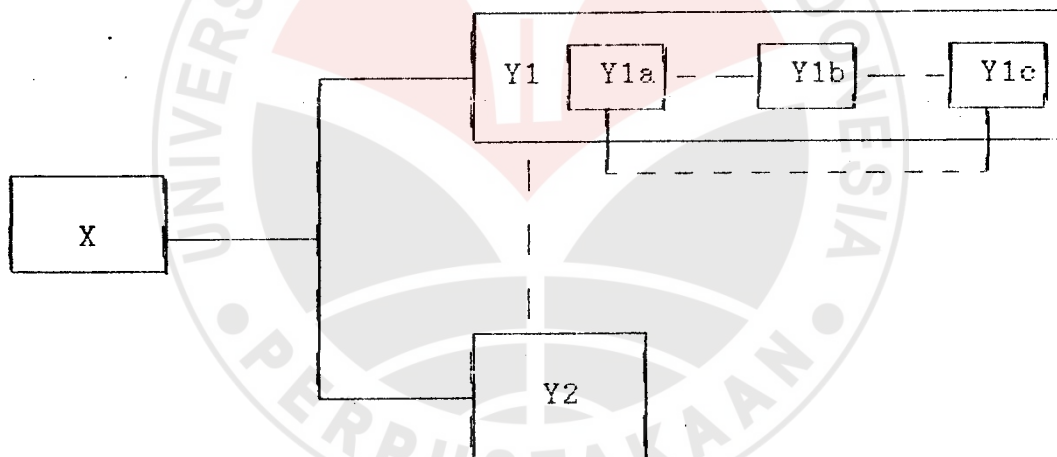
Selain memberikan gambaran faktual, penelitian ini juga menelaah tentang korelasi antara variabel yang ada. Fachri Umar (1986:114) bahwa "studi korelasional adalah mencakup semua proyek penelitian yang mencoba menemukan atau menjerihkan melalui indek korelasi". Melalui koefisien korelasi dapat diketahui secara matematis tingkat hubungan dua variabel atau lebih. Dengan metoda korelasional hubungan antar variabel dapat diprediksikan melalui skor-skor variabel lain.

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah proses belajar pendidikan Pancasila sebagai variabel bebas, hasil belajar kognitif dan afektif sebagai variabel terikat. Antara variabel bebas yaitu proses belajar mengajar pendidikan Pancasila dikorelasikan dengan variabel terikat pertama yaitu hasil belajar kognitif pendidikan Pancasila. Kemudian antara variabel bebas dikorelasikan dengan variabel terikat kedua yaitu hasil belajar afektif pendidikan Pancasila.

Dalam penelitian ini juga diadakan perbandingan-perbandingan antara beberapa variabel. Dengan demikian penelitian ini juga mempergunakan metode komparatif. Menurut Sugiyono (1992:36) metode komparatif adalah "suatu penelitian yang bersifat membandingkan beberapa variabel pada dua sampel atau lebih". Variabel-variabel yang dibandingkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif pendidikan Pancasila mahasiswa FKIP Universitas Islam Riau tingkat rendah

(pengetahuan dan pemahaman) dengan tingkat sedang yaitu (aplikasi dan analisis). Antara hasil belajar kognitif pendidikan Pancasila tingkat sedang dengan tingkat tinggi (sintesis dan evaluasi). Antara hasil belajar kognitif pendidikan Pancasila tingkat rendah dengan tingkat tinggi. Perbandingan antara variabel terikat pertama yaitu hasil belajar kognitif pendidikan Pancasila dengan variabel terikat kedua yaitu hasil belajar afektif pendidikan Pancasila. Untuk lebih jelasnya seperti kerangka penelitian berikut ini :

Bagan. 1
Kerangka Penelitian



Keterangan :

- X. Proses belajar mengajar pendidikan Pancasila
- Y1. Hasil belajar kognitif pendidikan Pancasila
- Y2. Hasil belajar afektif pendidikan Pancasila
- Y1a. Hasil belajar kognitif tingkat rendah
- Y1b. Hasil belajar kognitif tingkat sedang
- Y1c. Hasil belajar kognitif tingkat tinggi

——— Garis hubungan X dengan Y1 dan Y2

- - - Garis perbandingan antara Y1a dengan Y1b dan Y1c

B. Populasi dan Sampel

Dengan memperhatikan tujuan penelitian, yaitu untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang proses belajar mengajar pendidikan Pancasila dan hasil belajar kognitif dan afektif, maka perlu dicari karakteristik populasi yang akan diteliti. Kerlinger (1979:52) mengemukakan bahwa "a population is defined as all members of any well-defined class of people, events or objects". Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari anggota sekelompok orang, peristiwa atau kejadian yang telah dibatasi secara cermat. Sudjana (1982:5) mengemukakan bahwa :

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil perhitungan ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif dari banyak karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari. Adapun sebagian yang diambil dari populasi disebut sampel.

Dengan demikian populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa FKIP Universitas Islam Riau yang mengikuti mata kuliah pendidikan Pancasila.

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagian mahasiswa FKIP Universitas Islam Riau yang telah mengikuti perkuliahan pendidikan Pancasila, baik proses belajar mengajar, hasil belajar kognitif maupun hasil belajar afektif mahasiswa. Untuk menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan digunakan tabel Krejcie dengan derajat kepercayaan 95 %. yaitu 'Dengan semakin besar populasi maka semakin

kecil persentase sampel yang digunakan'. (Sugiyono, 1992:58-59). Memperhatikan jumlah mahasiswa FKIP Universitas Islam Riau tahun ajaran 1992/1993 sebanyak 1.695 orang, maka sampel yang dibutuhkan menurut tabel tersebut adalah 313 orang. Karena sampel tersebut terdiri dari beberapa jurusan maka untuk menentukan ukuran sampel ditempuh dengan probability sampling yaitu "memberi peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel". (Sugiyono, 1992:52), dan dengan teknik proportionate stratified random sampling yaitu "bila populasi mempunyai anggota yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional" (Sugiyono, 1992:53). Adapun ukuran sampel tersebut seperti tabel berikut ini :

Tabel 3.1 UKURAN SAMPEL PENELITIAN

Jurusan	Program	Jlh. Mhs.	Sampel	%
Bhs. Indonesia	S-1	228	44 orang	14
	D-3	338	63 orang	20
Bhs. Inggris	S-1	152	28 orang	9
	D-3	276	50 orang	16
Sendratasik	S-1	47	9 orang	3
	D-3	111	22 orang	7
Matematika	S-1	67	12 orang	6
	S-1	138	25 orang	8
Orkes	D-1	218	41 orang	13
	S-1	108	19 orang	6
Jumlah		1.695	313 orang	100

Bersumber dari buku pedoman FKIP Universitas Islam Riau tahun akademis 1993/1994.

C. Teknik Pengumpulan Data

Melalui teknik pengumpulan data akan dijerang informasi mengenai proses belajar mengajar pendidikan Pancasila. hasil

belajar kognitif dan hasil belajar afektif. Teknik dan alat pengumpul data tersebut adalah

1. Studi Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah mahasiswa, tenaga dosen pendidikan Pancasila, indek prestasi mahasiswa, program dan jurusan yang ada di FKIP Universitas Islam Riau dan jadwal perkuliahan mahasiswa.

2. Test

Instrument test tersebut untuk menjaring data tentang hasil belajar kognitif pendidikan Pancasila, yang disusun sesuai dengan tingkatan-tingkatan ranah kognitif dan dikelompokkan menjadi tiga tingkatan besar yaitu tingkat rendah, sedang dan tinggi. Skala sikap untuk menjaring sikap mahasiswa terhadap nilai, moral dan norma yang ada dalam materi pendidikan Pancasila.

3. Angket

Instrumen tersebut untuk menjaring data tentang proses belajar mengajar pendidikan Pancasila yang dilaksanakan yang meliputi tujuan yang dirumuskan, metoda yang diterapkan, media dan alat peraga yang digunakan, komunikasi dan evaluasi yang dijalankan.

D. Penyusunan Instrumen Penelitian

Penyusunan instrumen penelitian baik test maupun skala sikap berpedoman pada kurikulum, silabi dan GBPP pendidikan Pancasila dari Dirjen. Dikti. dan buku paket pendidikan Pancasila yang telah direvisi dan disempurnakan. Instrumen

tersebut dituangkan dalam kisi-kisi, baik test kognitif, afektif maupun angket. Hal tersebut untuk menjaga validitas isi instrumen tersebut. Kisi kisi tersebut seperti dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.2. KISI-KISI TES KOGNITIF PENDIDIKAN PANCASILA

Varibel	Komponen yang diukur	No. Item	
Hasil belajar kognitif	1. Pengertian Pancasila		
	a. Pancasila sbg. Pandangan hidup bangsa	1 k ₁	
	b. Pancasila sbg. Dasar Negara RI	36 k ₆	
		2. P-4.	
	a. Ketuhanan YME.	2 k ₁	
	b. Kemanusiaan Yang adil dan beradab.	21 k ₂	
	c. Persatuan Indonesia.	22 k ₃	
	d. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan permusyawaratan/perwa.	12 k ₁	
	e. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia	23 k ₃	
		13 k ₃	
		3. UUD 1945.	
	a. Hub. Pancasila dengan UUD 1945.	3 k ₂	
	b. Pokok pikiran dlm. Pembukaan UUD 45.	4 k ₂ 20 k ₃	
	c. Prinsip dlm. batang tubuh UUD 1945.	25 k ₅	
	d. Penjelasan stn. pemerintah dlm UUD 45.	14 k ₃	
	e. Pelaksanaan Pancasila dan UUD 1945.	24 k ₅	
	f. Hak & Kewajiban WNI menurut Pancasila	27 k ₄	
		4. Sejarah perjuangan Bangsa Indonesia.	
	a. Indonesia zaman Sriwijaya/majapahit.	5 k ₃ 28 k ₁	
	b. Masa penjajahan.	6 k ₃	
	c. Perlawanan terhadap penjajah.	22 k ₂ 30 k ₂	
	d. Kesadaran melawan penjajah melalui pendidikan	31 k ₃	
	e. Sumpah Pemuda	11 k ₂	
	f. Penjajah Jepang	15 k ₄	
	g. BPUPKI	9 k ₁	
	h. Proses perumusan dasar negara	16 k ₆	
	i. Proklamasi Kemerdekaan	32 k ₃	
	j. Pengesahan Pancasila sbg Dasar Negara	10 k ₅	
	k. Revolusi fisik, RIS, kembali ke RI.	35 k ₆	
	l. Kurun waktu tahun 50 - 59.	34 k ₆	
	m. Dekrit Presiden.	19 k ₄	
	n. Kurun waktu tahun 59 - 65.	16 k ₅	
	o. Masa orde baru.	17 k ₅	
		5. GBHN.	
	a. Hub. UUD 45 dengan GBHN.	7 k ₄	
	b. Tujuan Nas. Tujuan Pemb. Nasional.	8 k ₅	
c. Pola Umum Pembangunan Nasional	26 k ₅		
d. REPELITA.	18 k ₁		

Tabel 3.3. KISI-KISI SKALA SIKAP PENDIDIKAN PANCASILA

Varibel	Komponen yang diukur	No. Item
Hasil belajar kognitif	1. Pengertian Pancasila	
	a. Pancasila sbg. Pandangan hidup bangsa	1
	b. Pancasila sbg. Dasar Negara RI	17
	2. P-4.	
	a. Ketuhanan YME.	2
	b. Kemanusiaan Yang adil dan beradab.	10
	c. Persatuan Indonesia.	29
	d. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan permusyawaratan/perwa.	17, 24
	e. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia	18, 20
	3. UUD 1945.	
	a. Hub. Pancasila dengan UUD 1945.	3
	b. Pokok pikiran dlm. Pembukaan UUD 45.	32
	c. Prinsip dlm. batang tubuh UUD 1945.	12
	d. Penjelasan stm. pemerintah dlm UUD 45.	13
	e. Pelaksanaan Pancasila dan UUD 1945.	19
	f. Hak & Kewajiban WNI menurut Pancasila	28
	4. Sejarah perjuangan Bangsa Indonesia.	
	a. Indonesia zaman Sriwijaya/majapahit.	21
	b. Masa penjajahan.	11
	c. Perlawanan terhadap penjajah.	25
	d. Kesadaran melawan penjajah melalui pendidikan	23
	e. Sumpah Pemuda	13
	f. Penjajah Jepang	14
	g. BPUPKI	15
	h. Proses perumusan dasar negara.	5
	i. Proklamasi Kemerdekaan	30
	j. Pengesahan Pancasila sbg Dasar Negara	4
k. Revolusi fisik, RIS, kembali ke RI.	6	
l. Kurun waktu tahun 50 - 59.	7	
m. Dekrit Presiden.	31	
n. Kurun waktu tahun 59 - 65.	22	
o. Masa orde baru.	16	
5. GBHN.		
a. Hub. UUD 45 dengan GBHN.	8	
b. Tujuan Nas. Tujuan Pemb. Nasional.	9	
c. Pola Umum Pembangunan Nasional	26	
d. REPELITA.	27	

Tabel 3.4 KISI-KISI ANGKET PBM PENDIDIKAN PANCASILA

Variabel	Komponen yang diukur	No.Item
PBM. Pendi- dikan Panca- sila	1. Persiapan mengajar	1, 2, 32.
	2. Perumusan tujuan.	3, 33, 41.
	3. Komunikasi.	4, 5, 6, 7, 8, 9, 10 11, 12, 13, 14, 15, 35, 36.
	4. Materi.	38, 39, 40.
	5. Metoda.	16, 17, 34.
	6. Media dan alat peraga.	18, 19, 20, 21, 37.
	7. Evaluasi.	22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31.

Setiap butir instrumen tersebut di atas dikonsultasikan kepada tiga orang dosen pendidikan Pancasila di IKIP Bandung untuk mendapat pertimbangan dan penilaian. Cara penilaian yang dilakukan adalah dengan memberi angka satu (1) apabila item tersebut baik dan memberi angka nol (0) jika item tersebut tidak baik, juga memberikan saran dan masukan apabila item tersebut perlu perbaikan. Setelah lembaran penilaian dari dosen tersebut diterima maka diadakan pengolahan secara statistik untuk menentukan tingkat validitas dan reabilitas dari instrumen. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

1. Test Kognitif

Test kognitif yang disusun terdiri dari 50 item, setelah ditimbang oleh tiga orang dosen dan dilakukan pengolahan secara statistik maka yang dapat dipakai adalah sebanyak 36 item dan 14 item gugur. Sementara itu keterandalan seorang penilai dengan derajat kebebasan 48, tingkat kepercayaan 95 % diperoleh harga t hitung sebesar 3,078, sedangkan harga t tabel hanya sebesar 1,684, dengan

demikian harga t hitung lebih besar dari harga t tabel maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut validitasnya signifikan. Untuk keterandalan seluruh penilai diperoleh harga t hitung sebesar 6,289 dengan demikian harga t hitung lebih besar dari harga t tabel, maka disimpulkan instrumen test tersebut adalah signifikan. Adapun rumus yang dipakai untuk mencari keterandalan seorang penilai adalah :

$$r_{33} = \frac{V_p - V_e}{V_p + (k-1) V_e} \quad t_{r_{11}} = r_{11} \sqrt{\frac{N-2}{1-r_{11}^2}}$$

rumus mencari keterandalan seluruh penilai :

$$r_{33} = \frac{V_p - V_e}{V_p} \quad t_{r_3} = \sqrt{\frac{N-2}{1-(r_{33})^2}}$$

Setelah diujcobakan kepada 30 orang mahasiswa FKIP Universitas Islam Riau pada tanggal 26 agustus 1993, maka data yang diperoleh diolah secara statistik dengan tehnik belah dua ganjil-genap. Rumus korelasi Pearson Product Moment digunakan untuk setengah instrumen dan rumus Sperman Brown untuk seluruh instrumen. Rumusnya adalah seperti berikut ini :

$$r_{xy} = \frac{xy}{\sqrt{(x^2)(y^2)}} \quad r_i = \frac{2r}{1+r}$$

Dari hasil perhitungan secara statistik diperoleh korelasi sebesar 0,744 untuk setengah instrumen, berarti korelasinya sedang dan hubungan memadai. Dengan demikian instrumen test kognitif tersebut reliabel. Untuk seluruh instrumen diperoleh korelasi sebesar 0,85, berarti korelasi tinggi hubungan besar. Berarti instrumen test kognitif tersebut

reliabel. Untuk menentukan tingkat signifikansinya diadakan uji t dengan tingkat kepercayaan 95 % dan derajat kebebasan sebesar 28 maka diperoleh t hasil 11,773 berarti lebih besar dari t tabel sebesar 1.684, dengan demikian test kognitif tersebut adalah signifikan.

Untuk menentukan Derajat kesukaran (DK) dan daya pembeda (DB) setiap butir instrumen digunakan rumus berikut ini :

$$DK = \frac{W_l - W_h}{n_l - n_h} \times 100\% \quad DB = \frac{W_l + W_h}{n} \times 100\%$$

Adapun derajat kesukaran dan daya pembeda tersebut dengan mengambil 27 % kelompok unggul dan 27 % kelompok asor dari 30 orang sampel uji coba. Derajat kesukaran dan daya pembeda setiap butir instrumen test kognitif tersebut adalah seperti dalam tabel berikut ini :

Tabel 3. 5. DAYA PEMBEDA DAN DERAJAT KESUKARAN TEST KOGNITIF

No Item	DB	DK	No Item	DB	DK
1	0,25	0,50	19	0,25	0,63
2	0,25	0,50	20	0,44	0,63
3	0,25	0,50	21	0,32	0,27
4	0,25	0,50	22	0,32	0,27
5	0,32	0,50	23	0,32	0,27
6	0,38	0,50	24	0,44	0,63
7	0,38	0,50	25	0,50	0,75
8	0,50	0,50	26	0,44	0,63
9	0,25	0,50	27	0,32	0,50
10	0,50	0,50	28	0,25	0,63
11	0,25	0,50	29	0,25	0,50
12	0,32	0,27	30	0,32	0,50
13	0,38	0,75	31	0,32	0,63
14	0,32	0,63	32	0,50	0,50
15	0,38	0,75	33	0,44	0,63
16	0,44	0,63	34	0,44	0,63
17	0,63	0,50	35	0,63	0,75
18	0,32	0,27	36	0,50	0,75

(Wayan Nurkencana, 1986 : 72)

2. Skala Sikap

Skala sikap disusun terdiri dari 50 item, setelah dinilai oleh tiga orang dosen dan dilakukan pengolahan secara statistik maka yang dipakai sebanyak 35 item dan 15 item gugur. Rumus yang dipakai untuk mencari validitas dan reabilitas instrumen sama dengan rumus untuk test kognitif. Keterandalan seorang penilai dengan derajat kebebasan sebesar 48 dan tingkat kepercayaan sebesar 95 % diperoleh harga t hitung sebesar 2,283 sedangkan harga t tabel sebesar 1,684 dengan demikian demikian t hitung lebih besar dari t tabel, berarti instrumen skala sikap tersebut valid dan signifikan. Keterandalan keseluruhan penilai diperoleh harga t hasil sebesar 4,907, sedangkan harga t tabel sebesar 1,684 berarti t hasil lebih besar dari t hitung, dengan demikian instrumen skala sikap tersebut valid dan signifikan.

Setelah diujicobakan kepada 30 orang mahasiswa FKIP Universitas Islam Riau pada tanggal 26 Agustus 1993, maka diadakan pengolahan secara statistik seperti pada instrumen test kognitif. Hasil korelasi yang diperoleh untuk setengah instrumen adalah sebesar 0,591, yang berarti korelasi sedang dan hubungan memadai. Sedangkan untuk seluruh instrumen diperoleh hasil korelasi sebesar 0,743 yang berarti korelasi tinggi dan hubungan besar, dengan demikian skala sikap tersebut reliabel. Melalui uji t untuk menentukan tingkat signifikansi diperoleh nilai t hitung sebesar 10,438 berarti

2. Skala Sikap

Skala sikap disusun terdiri dari 50 item, setelah dinilai oleh tiga orang dosen dan dilakukan pengolahan secara statistik maka yang dipakai sebanyak 35 item dan 15 item gugur. Rumus yang dipakai untuk mencari validitas dan reabilitas instrumen sama dengan rumus untuk test kognitif. Keterandalan seorang penilai dengan derajat kebebasan sebesar 48 dan tingkat kepercayaan sebesar 95 % diperoleh harga t hitung sebesar 2,283 sedangkan harga t tabel sebesar 1,684 dengan demikian demikian t hitung lebih besar dari t tabel, berarti instrumen skala sikap tersebut valid dan signifikan. Keterandalan keseluruhan penilai diperoleh harga t hasil sebesar 4,907, sedangkan harga t tabel sebesar 1,684 berarti t hasil lebih besar dari t hitung, dengan demikian instrumen skala sikap tersebut valid dan signifikan.

Setelah diujicobakan kepada 30 orang mahasiswa FKIP Universitas Islam Riau pada tanggal 26 Agustus 1993, maka diadakan pengolahan secara statistik seperti pada instrumen test kognitif. Hasil korelasi yang diperoleh untuk setengah instrumen adalah sebesar 0,591, yang berarti korelasi sedang dan hubungan memadai. Sedangkan untuk seluruh instrumen diperoleh hasil korelasi sebesar 0,743 yang berarti korelasi tinggi dan hubungan besar, dengan demikian skala sikap tersebut reliabel. Melalui uji t untuk menentukan tingkat signifikansi diperoleh nilai t hitung sebesar 10,438 berarti

Tabel 3. 7. HASIL BOBOT ALTERNATIF TIAP ITEM

Butir positif						Butir negatif					
No	STS	TS	N	S	SS	No	SS	S	N	TS	STS
1	0	1	2	3	4	3	0	1	2	3	4
2	0	1	2	3	4	6	0	1	1	2	3
4	0	1	1	2	3	11	0	1	2	3	4
5	0	1	1	2	3	12	0	1	1	2	4
7	0	1	2	3	4	16	0	1	2	3	4
8	0	1	2	3	4	18	0	1	3	3	4
9	0	1	1	2	3	20	0	1	1	2	3
10	0	1	2	3	4	22	0	1	2	3	3
13	0	1	1	2	3	23	0	1	2	3	3
14	0	1	2	3	4	27	0	1	2	3	4
15	0	1	2	3	4	28	0	1	2	2	3
17	0	1	1	2	3	30	0	1	2	3	4
19	0	1	2	3	4	31	0	1	2	3	4
21	0	1	2	3	4						
24	0	1	2	3	3						
25	0	1	2	3	4						
26	0	1	1	2	3						
29	0	1	2	3	4						
32	0	1	2	3	4						
33	0	1	2	3	4						
34	0	1	2	3	4						
35	0	1	2	3	4						

Secara ideal nilai skala tersebut berinterval sama yaitu 0 - 1 - 2 - 3 - 4, namun hasil seperti itu tidak dapat diharapkan, sehingga nilai skala yang intervalnya tidak sama tersebut tetap dijadikan nilai skala bagi setiap kategori jawaban subjek dan kunci pemberian skor.

Memilih butir-butir skala sikap Likert dengan menguji signifikan tidaknya Daya Pembeda butir skala tersebut dengan uji t . Caranya dengan mengambil 25 % kelompok unggul dan 25 % kelompok asor, seperti tabel berikut ini :

Tabel 3. 8 ANALISIS DAYA PEMBEDA SKALA SIKAP

Kategori jawaban	Kelompok asor				Kategori jawaban	Kelompok unggul			
	X	f	fX	fX ²		X	f	fX	fX ²
SS	4	0	0	0	SS	4	1	4	16
S	3	2	6	18	S	3	5	15	45
N	2	2	4	8	N	2	1	2	4
TS	1	3	3	3	TS	1	0	0	0
STS	0	0	0	0	STS	0	0	0	0
		7	13	29			7	21	65
		n _a	X _a	X _a			n _u	X _u	X _u

Catatan : N = 30, n = 25 % = 7 (unggul atau asor, contoh butir nomor 1)

$$X_a = 13/7 = 1,9$$

$$X_u = 21/7 = 3$$

$$(X_a - X_a)^2 = 29 - \frac{(13)^2}{7}$$

$$(X_u - X_u)^2 = 65 - \frac{(21)^2}{7}$$

$$= 4,86$$

$$= 2$$

$$\text{rumus } t = \frac{X_u - X_a}{\sqrt{\frac{(X_u - X_u)^2 + (X_a - X_a)^2}{n(n-1)}}} \quad (\text{Subino, 1967: 125})$$

$$t = \frac{3 - 1,9}{\sqrt{\frac{2 + 4,86}{7(7-1)}}} = \frac{1,1}{0,40} = 2,75$$

Dengan $(n_a - 1) + (n_u - 1)$ dk 12 ternyata t hitung sebesar 2,75 dan t tabel sebesar 1,782, dengan demikian pada tingkat kepercayaan 95 % t hitung lebih besar dari t tabel. Berarti butir skala nomor 1 mempunyai daya pembeda yang signifikan, sehingga dapat digunakan. Hasil uji coba signifikansi Daya Pembeda seluruh butir skala sikap Likert dalam penelitian ini seperti tercantum dalam tabel berikut

ini :

Tabel 3.9. DAYA PEMBEDA SETIAP BUTIR SKALA SIKAP LIKERT

Butir positif				Butir Negatif			
No.	t	No	t	No	t	No	t
* 1	2,75	*19	4,32	* 3	4,72	*22	9,19
* 2	4,25	*21	6,67	* 6	3,33	*23	2,78
* 4	2,78	*24	4,60	*11	7,04	*27	4,80
* 5	2,13	*25	8,00	*12	2,00	*28	3,04
* 7	5,33	*26	2,38	*16	5,15	30	1,56
* 8	4,65	*29	7,00	*18	4,90	*31	6,30
* 9	3,04	*32	6,30	*20	3,10		
*10	4,38	*33	6,21				
*13	4,90	34	1,37				
*14	10,00	*35	3,61				
*15	6,45	*17	3,75				

Butir skala sikap yang memiliki daya pembeda yang signifikan adalah nilai t hitungnya lebih besar dari t tabel 1,782 dengan tingkat kepercayaan 95 %. Dari 35 butir yang diujicobakan ternyata 33 butir (yang bertanda *) yang memenuhi syarat.

3. Angket

Angket yang digunakan untuk menjaring data tentang proses belajar mengajar pendidikan Pancasila di FKIP Universitas Islam Riau disusun dalam 55 item. Setelah ditimbang oleh tiga orang dosen pendidikan Pancasila di IKIP Bandung dan dilakukan pengolahan secara statistik. Dari 55 butir yang disusun 41 butir yang dapat dipakai dan 14 butir gugur. Keterandalan seorang penilai dengan derajat kebebasan 53 dan tingkat kepercayaan 95 % diperoleh t tabel sebesar 1,671, sedangkan t hitung sebesar 5,663. Dengan demikian nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Berarti angket

tersebut valid dan signifikan. Keterandalan seluruh penilai diperoleh t hitung sebesar 10,710, berarti lebih besar dari t tabel. Dengan demikian angket tersebut valid dan signifikan.

Setelah diadakan uji coba pada tanggal 26 Agustus 1993 di FKIP Universitas Islam Riau, maka diadakan pengolahan secara statistik dengan tehnik belah dua ganjil-genap. Dari perhitungan tersebut diperoleh korelasi untuk setengah instrumen sebesar 0,42 yang berarti korelasi sedang hubungan memadai. Sedangkan untuk seluruh instrumen diperoleh korelasi sebesar 0,59, yang berarti korelasi sedang hubungan memadai. Dengan demikian angket tersebut dapat dijadikan alat pengumpul data.

E. Pelaksanaan Penelitian

Setelah alat pengumpul data disusun, ditimbang oleh dosen IKIP Bandung dan diujicobakan di FKIP Universitas Islam Riau serta diolah secara statistik maka diperoleh instrumen yang memenuhi syarat, untuk test kognitif sebanyak 36 butir, skala sikap 33 butir dan angket sebanyak 41 butir. Disamping penyusunan instrumen tersebut diajukan permohonan izin penelitian kepada Program Pasca Sarjana dan Badan Administrasi Akademis IKIP Bandung sebagai pengantar untuk FKIP Universitas Islam Riau Pekanbaru. Setelah mendapat surat izin penelitian dari FKIP Universitas Islam Riau, maka diadakan konsultasi dengan Dekan FKIP Universitas Islam Riau serta dosen pendidikan Pancasila yaitu Bapak Drs. Muspita.

Kemudian diadakan uji coba pada tanggal 26 Agustus 1993 sekaligus mengumpulkan dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini seperti jadwal kuliah, jumlah mahasiswa dan sebagainya.

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan tanggal 1 September 1993 sampai dengan 4 Oktober 1993. Teknis pengumpulan data melalui instrumen yang telah disiapkan adalah dengan memperhatikan jadwal perkuliahan mahasiswa, dan meminta persetujuan dari dosen yang memberikan perkuliahan pada jurusan dan program tersebut. Waktu yang digunakan untuk pengisian ke tiga instrumen tersebut adalah 90 menit yang diawasi langsung oleh peneliti dan dosen Pancasila.

F. Teknik Analisa Data.

Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah analisa statistika (metoda statistika). Skor mentah yang diperoleh mahasiswa diolah dengan Penilaian Acuan Norma Skala Lima dengan mencari rata-rata dan standar deviasi terlebih dahulu. Dari setiap skor yang diperoleh baik kognitif, skala sikap maupun angket. Kemudian dimasukkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3. 10. RAMBU-RAMBU PENILAIAN ACUAN NORMA SKALA LIMA

Skor mentah	Nilai	Angka	Kategori
M + 1,5 s/d M + 2,49	A	4	Sangat tinggi
M + 0,5 s/d M + 1,49	B	3	Tinggi
M - 0,5 s/d M + 0,49	C	2	Sedang
M - 1,5 s/d M - 0,50	D	1	Rendah
0 s/d M - 1,50	E	0	Sangat Rendah

1. Untuk hasil belajar kognitif diadakan perbandingan antara

hasil belajar kognitif tingkat rendah (pengetahuan dan pemahaman) dengan hasil belajar kognitif tingkat sedang (aplikasi dan analisis), serta dengan hasil belajar kognitif tingkat tinggi (sintesis dan evaluasi). Selain itu juga diadakan perbandingan antara hasil belajar kognitif dengan hasil belajar afektif pendidikan Pancasila. Untuk menguji hipotesis perbandingan tersebut digunakan rumus t, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mencari rata-rata (mean) dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum fX}{n}$$

- b. Mencari Variians dengan rumus :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \quad (\text{Sudjana, 1975 : 232})$$

- c. Mencari kesamaan dua Varians dengan rumus :

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2} \quad (\text{Sudjana, 1975 : 242})$$

- d. Mencari harga t dengan rumus :

$$t = \frac{\bar{X} - \bar{Y}}{s \sqrt{1/n_1 + 1/n_2}}$$

2. Untuk menguji hipotesis tentang hubungan antara proses belajar mengajar dengan hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif pendidikan Pancasila dilakukan dengan tabel kontingensi, dengan kategori-kategori yang telah dikemukakan di atas. Langkah-langkahnya seperti berikut ini :

- a. Mengadakan tabulasi silang dengan rumus :

$$E_{ij} = (n_{i0} \times n_{0j})/n \quad (\text{Sudjana, 1975: 276})$$

- b. Menghitung Chi Kuadrat dengan rumus :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^P \sum_{j=1}^K (O_{ij} - E_{ij})^2 / E_{ij} \quad (\text{Sudjana, 1975: 277})$$

- c. Menghitung derajat hubungan dengan rumus :

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + n}} \quad (\text{Sudjana, 1975: 279})$$

- d. Menghitung harga C maksimum dengan rumus :

$$C_{\text{maks}} = \sqrt{\frac{m - 1}{m}}$$

- e. Menghitung koefisien determinasi dengan rumus :

$$\frac{C}{C_{\text{maks}}} \times 100 \% \quad (\text{Rochman Natawijaya, 1988: 68})$$

